



KEGIATAN SEKOLAH - Kegiatan belajar mengajar di ruang kelas Sekolah Lansia yang digulirkan Pemkot Yogyakarta pada 2025 lalu. DOK. DP3AP2KB KOTA YOGYA

Pemkot Yogya Tambah 9 Sekolah Lansia S-1 Tahun 2026

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tancap gas memperluas jangkauan program Sekolah Lansia di awal tahun anggaran 2026. Tak tanggung-tanggung, sebanyak sembilan Sekolah Lansia Standar Satu (S-1) diluncurkan untuk memberikan ruang bagi para yang di Kota Pelajar agar tetap berdaya di usia senja.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan, menuturkan, penambahan sembilan sekolah baru ini menjadi bagian dari target Pemkot dalam merealisasikan wadah bagi lansia di setiap kelurahan.

Adapun tambahan Sekolah Lansia S-1 yang telah dikukuhkan meliputi Sekolah Lansia Anugrah 8 Kricak, Kotabaru SMART, Jasmine 23 Pringgokusuman, SETAMAN Mantrijeron, Bakti Wredho 11 Panembahan, Aji Yuswo Prawirodirjan, Abnaya Sentosa Purwokinanti, Wreda Mandiri 15 Sorosutan, dan Senja Bahagia Pranggan.

"Jadi, ada tambahan sekolah lansia di tahun anggaran 2026 ini. Sangat luar biasa, para peserta juga sangat semangat. Bahkan, saya mendapat informasi ada peserta yang usianya lebih dari 100 tahun. Ini sesuatu yang luar biasa," katanya, Minggu (22/2).

Sebagai informasi, tambahan sembilan unit tersebut jelas sangat krusial, mengingat pada 2025 lalu baru berdiri enam Sekolah Lansia di wilayah Kota Yogyakarta. Menurut Wawan, Sekolah Lansia bukan sekadar tempat berkumpul, melainkan ruang untuk menjaga kesehatan fisik dan mental agar tetap produktif di tengah keluarga maupun masyarakat.

"Dari hasil penelitian, sekolah lansia ini berdampak besar. Membrikan rasa optimis, menumbuhkan semangat, menambah pengalaman, berbagi cerita, memperluas pertemanan, dan yang paling penting membuat para lansia merasa lebih

percaya diri serta merasa masih dibutuhkan," ujarnya.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Yogya, Retnoringtyas, menyebut, strategi pemberdayaan melalui Sekolah Lansia terbukti membuahkan hasil. Berdasarkan kajian Indonesia Ramah Lansia (IML), warga sepuh yang mengenyam pendidikan informal pun memiliki kualitas hidup yang jauh lebih baik.

"Dari sampling lebih dari 600 lansia, ditemukan bahwa lansia yang mengikuti Sekolah Lansia memiliki kualitas hidup enam kali lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti," ungkapnya.

Meski saat ini sudah ada 15 sekolah lansia yang tersebar di 15 kelurahan, ia mengakui pekerjaan rumah masih cukup panjang, karena ada sekitar 30 kelurahan yang belum terjangkau. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005